

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tua dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga , maka proses pendidikan akan berlanjut ke anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi anak-anak mendapat pendidikan yang diberikan oleh guru dan dosen. Pendidikan merupakan hak milik dan alat manusia untuk berinteraksi dengan manusia antar manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan pada usaha pengembangan kehidupan manusia.

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Melalui pendidikan seseorang dapat memahami potensi yang dimilikinya dan kemudian dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pendidikan juga seseorang dapat menentukan tujuan dan arah hidup yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sa'ud dan Makmun (2005:6) menyatakan pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan

mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan , guru mempunyai peran yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan melakukan penelitian dan mengkaji, serta membuka komunikasi dengan masyarakat.(Sagala, 2009 : 6).

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siawa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 5)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dari kompetensi guru saja. Tetapi peserta didik juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran tersebut. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik juga sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses

pembelajaran. Keberhasilan akan terjadi apabila ada kemauan dan motivasi dalam diri seseorang. Dimana motivasi merupakan suatu dorongan dan kekuatan yang ada pada diri seseorang untuk berbuat, melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Uno (2016:1) Motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Proses motivasi itu sendiri tidak dapat dilihat secara langsung, yang dapat dilihat hanyalah tingkah laku dari suatu kegiatan, sehingga untuk melihat hasil dari motivasi dari seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari peran guru yang merupakan pemberi motivator di sekolah. Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Namun ada pula sebagian siswa yang memiliki motivasi siswa yang rendah sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu disebabkan masih rendahnya kompetensi guru. Padahal setiap guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan mengajar yang baik dalam hal ini yaitu penguasaan terhadap berbagai kompetensi salah satunya yaitu kompetensi

pedagogik guru, namun pada kenyataannya banyak aspek dari kompetensi pedagogik guru yang masih diabaikan guru, seperti keterampilan mengelola kelas, penggunaan media sumber belajar, menyusun rencana dan strategi pembelajaran sesuai standar kompetensi serta kurangnya pemahaman terhadap peserta didik yang bermuara pada kurangnya motivasi belajar siswa. Sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilinya. (Sarimaya, 2008:19).

Dengan adanya kompetensi pedagogik, guru dapat menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, yang membuat siswa kehilangan minat dan serap serta motivasi belajarnya. Penguasaan terhadap kompetensi pedagogik akan mampu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal, sehingga berpengaruh terhadap motivasi

belajar siswa. Hal ini terlihat di mana terkadang guru masih belum menguasai bahan pelajaran yang harus diajarkan, kemudian guru belum maksimal dalam mengelola metode pembelajaran, disamping itu pengelolaan kelas pun masih belum terlalu diperhatikan. Di mana guru belum menyadari bahwa kondisi kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dan masalah lainnya ada pada diri siswa itu sendiri, yang mana siswa masih belum berusaha untuk memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung, tak jarang siswa yang masih keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang ada dikelas VIII yaitu kelas VIII 1 sebanyak 30 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Siswa yang memperoleh nilai 75 keatas berjumlah 18 orang atau sekitar 58,06%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 12 orang atau sekitar 38,70%. Dari sekian banyaknya siswa tersebut terlihat masih rendahnya motivasi belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut hendaknya seorang guru lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan cara merencanakan proses pembelajaran yang menarik dan beragam. Menguasai bahan ajar, serta menjalin interaksi dengan siswa. Agar siswa pun lebih temotivasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang ” ***Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut : (1) Masih kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran, (2) masih rendahnya motivasi siswa yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa, (3) Kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar untuk siswa sehingga menurunnya motivasi belajar dan minat belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau konsep tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa khususnya bagi guru IPS Terpadu kelas VIII yang ada di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah dan guru agar dapat memperhatikan kinerja dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru yang diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.